

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis pada saat ini telah berkembang dengan begitu cepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sektor usaha yang beraneka ragam. Dengan keanekaragaman sektor usaha tersebut, semakin menimbulkan persaingan antar pelaku usaha yang semakin ketat. Persaingan yang ketat mendorong para pelaku usaha untuk berorientasi kepada laba yang diperoleh saja tanpa memperhatikan dampak buruk yang ditimbulkan dari hal tersebut. Karena ada tindakan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam memperoleh laba yang dapat merugikan pihak lain ataupun pihak pelaku usaha itu sendiri. Apabila perusahaan hanya berorientasi terhadap laba yang diperoleh saja, maka perusahaan tidak mampu untuk bertahan dalam jangka panjang. Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya agar dapat bertahan dari persaingan yang ada. Modal untuk pendirian perusahaan berasal dari pemegang saham perusahaan dan modal tersebut digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan secara terus menerus agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan juga dapat bertahan dalam jangka panjang (Fitriyah dan Asyik, 2019). Selain untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk menyejahterakan pihak pemegang saham. Langkah yang dilakukan untuk menyejahterakan pihak pemegang saham adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Harga pasar per saham dapat menunjukkan kesejahteraan pihak pemegang saham.

Nilai perusahaan dimaksudkan sebagai seberapa besar pencapaian keberhasilan perusahaan dan juga terkait dengan harga per lembar saham (Kusuma, 2018). Atau juga bisa diartikan sebagai pandangan investor atas seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan yang bisa dikaitkan dengan harga saham (Fitriyah dan Asyik, 2019). Hubungan antara nilai perusahaan dengan harga pasar saham berbanding lurus. Apabila harga pasar saham naik maka nilai perusahaan juga meningkat dan bisa berdampak terhadap kesejahteraan pemegang

saham itu sendiri. Dan juga sebaliknya, apabila harga pasar saham turun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Sehingga perusahaan akan berupaya menyejahterakan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma, 2018). Selain bisa bertahan dari persaingan, nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan penanam modal/investor atas kinerja perusahaan baik kondisi sekarang maupun masa depan. Investor sangat tertarik terhadap nilai perusahaan yang baik dan tidak akan berpikir panjang untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya ke perusahaan tersebut. Karena dengan adanya nilai perusahaan yang baik maka investor dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan pihak pemegang saham.

Memang benar jika kinerja secara finansial merupakan salah satu ukuran bagi pihak investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Namun untuk perkembangan dunia bisnis yang semakin luas saat ini, hal tersebut tidak cukup bagi pengambilan keputusan oleh investor ataupun pihak *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Mengingat bahwa saat ini kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Dengan adanya peningkatan kebutuhan hidup masyarakat maka perusahaan berlomba-lomba/bersaing untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Namun, perusahaan perlu tetap menjaga kelestarian lingkungan agar dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Sebagai contohnya yaitu PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk menerapkan program CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Program CSR yang dilakukan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yaitu Program Batik Tulis Pewarna Alam Ciwaringin. Program CSR ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para pengrajin batik, membangkitkan sentra sebagai pusat pemasaran produk batik yang representatif, dan juga mengurangi pengangguran dengan melahirkan pengrajin baru (Rahmayani dan Silvana, 2018). Selain itu, program CSR ini juga menerapkan sistem produksi bersih, memberikan perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan pengrajin dan pengelolaan limbah, serta ramah bagi lingkungan (Rahmayani dan Silvana, 2018).

Hal tersebut penting bagi tujuan pembangunan berkelanjutan demi tercapainya keseimbangan hidup antara masyarakat dan lingkungan.

SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dideklarasikan oleh PBB dan disetujui oleh 193 negara di dunia pada bulan September 2015 memiliki 17 tujuan untuk memperbaiki mutu kehidupan menjadi sejahtera, nyaman, dan berkelanjutan (Shidiq, dkk., 2019). SDGs dapat dimaksudkan sebagai upaya pembangunan secara global yang didasari oleh kesadaran betapa pentingnya menjaga keseimbangan hidup antara masyarakat dunia dan lingkungan tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa yang akan datang (Shidiq, dkk., 2019). Dengan kata lain, bahwa SDGs diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Jadi bisa disimpulkan bahwa SDGs ini memiliki aspek sosial dan lingkungan di dalamnya dalam menjaga keseimbangan hidup antara masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat mendorong perusahaan dalam mewujudkan SDGs salah satunya dengan adanya pengungkapan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di dalamnya. Diharapkan dengan adanya pengungkapan *sustainability report* maka dapat mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang tersaji di dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas dapat diwujudkan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* yang bersangkutan dengan adanya pengungkapan *sustainability report* (Latifah dan Luhur, 2017). Adanya GRI (*Global Reporting Initiative*) mengeluarkan kerangka pelaporan *sustainability report* untuk perusahaan atas pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Keberlanjutan (*Sustainability*) merupakan keseimbangan antara *people-planet-profit* dimana *people* adalah aspek sosial, *planet* adalah aspek lingkungan, dan *profit* adalah aspek ekonomi yang sering disebut sebagai *Triple Bottom Line* (Kurniawan, dkk., 2018). Sedangkan untuk saat ini mengarah ke *sustainable development* yang terdiri dari *people-planet-*

prosperity-peace-partnerships. Aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dilakukan secara seimbang oleh perusahaan agar pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan bisa merasakan dampak yang positif seperti pihak perusahaan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan, pihak investor dalam keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, pihak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dan benar oleh perusahaan serta lingkungan alam yang tersedia tidak mengalami kerusakan akibat eksploitasi yang terjadi dan keserakahan manusia. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan maka nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Karena pihak *stakeholder* bisa mendapatkan keyakinan atau kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dengan adanya bukti dari bagaimana kinerja perusahaan tersebut baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari *sustainability report* yang diungkapkan. Penelitian Sejati dan Prastiwi (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Latifah dan Luhur (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Kusuma (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain pengungkapan *sustainability report*, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan penggunaan hutang perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Struktur modal juga dibedakan menjadi hutang dan ekuitas. Di dalam struktur modal, terdapat pendanaan yang merupakan salah satu kunci penting dalam berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan. Pendanaan berupa penggunaan hutang memiliki kelebihan dan kelemahan (Prastuti dan Sudiarta, 2016). Kelebihan dari pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang adalah dapat memperoleh pengurangan pajak karena adanya pembayaran bunga hutang. Lalu kelemahan dari pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang adalah timbulnya biaya keagenan serta biaya kepailitan. Pembayaran biaya-biaya yang dapat dilakukan di

dalam struktur modal berasal dari internal dan eksternal. Jika dari internal, perusahaan menyelesaikan biaya yang terdapat di perusahaan menggunakan kas. Sedangkan untuk eksternal, bisa dilakukan dari peminjaman kepada bank ataupun pihak lainnya, dan juga dari penjualan saham kepada investor.

Di setiap perusahaan, struktur modal ditetapkan dengan adanya pertimbangan dari bermacam-macam aspek seperti keberanian untuk menanggung risiko bagi perusahaan, analisis biaya dan manfaat, rencana strategis pemilik dari setiap sumber dana (Pasaribu, dkk., 2016). Sumber dana perusahaan terkait dengan status perusahaan itu sendiri dan memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing. Untuk perusahaan yang belum *go public* menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri (ekuitas) atau hutang dari pihak ketiga. Sedangkan untuk perusahaan yang telah *go public* mempunyai sumber pendanaan yang lebih luas berdasarkan pertimbangan sahamnya yang bisa dijual ke pihak luar. Struktur modal perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan, risiko, dan penghasilan yang didapatkan perusahaan yang juga dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dalam kegiatan investasinya (Fibriyanto, dkk., 2015). Adanya kesetaraan yang optimal antara *return* dan risiko yang bisa memaksimalkan harga per lembar saham menunjukkan struktur modal yang ideal oleh perusahaan. Besarnya tingkat keuntungan, risiko, dan penghasilan perusahaan dapat berpengaruh kepada harga saham di pasar dan juga akan menimbulkan pengaruh yang berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Pasaribu, dkk (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Simangunsong, dkk (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari adanya inkonsistensi dari penelitian tentang “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”, maka adanya *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi diharapkan bisa memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan

struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* adalah suatu pilihan investasi di masa depan dengan adanya harapan dapat memperoleh *return* yang tinggi sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Fitriyah dan Asyik, 2019). Suatu keputusan investasi yang bisa mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki nilai *net present value* positif menentukan *investment opportunity set* itu sendiri (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Pentingnya keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan sebab adanya pencapaian tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal serta untuk tujuan jangka panjang yaitu menyejahterakan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *investment opportunity set* berupa keputusan investasi yang mengombinasikan aktiva perusahaan dan pilihan investasi di masa yang akan datang. Seberapa luasnya kesempatan investasi suatu perusahaan yang sangat bergantung terhadap pilihan pengeluaran (*expenditures*) untuk kepentingan di masa depan menggambarkan *investment opportunity set* secara umum (Suartawan dan Yasa, 2016). Ketika *investment opportunity set* memiliki *net present value* yang positif, maka perusahaan memperoleh respon yang positif dari investor dan berdampak terhadap harga saham dan nilai perusahaan (Bella dan Suaryana, 2017).

Investment opportunity set memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu dengan adanya peluang investasi di pasar modal yang tinggi maka dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Selain itu *investment opportunity set* yang diprosikan dengan MVE/BVE (*Market Value to Book Value of Equity*) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Suartawan dan Yasa, 2016). Apabila *investment opportunity set* yang diprosikan dengan MVE/BVE tinggi, maka tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan diperkuat oleh *investment opportunity set*. Lalu adanya penambahan modal bagi perusahaan yang mengalami pertumbuhan searah dengan adanya peningkatan peluang investasi di masa depan sehingga struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan diperkuat oleh *investment opportunity set*. Penelitian Gunawan dan Mayangsari (2015) menunjukkan bahwa

investment opportunity set secara signifikan memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Fitriyah dan Asyik (2019) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* belum mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nurcahyani dan Suardikha (2017) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Motivasi untuk menjalankan penelitian ini bagi peneliti yaitu dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu yang masih belum konsisten dan penelitian ini masih sedikit dilakukan, dengan adanya hal ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti penelitian dengan tema “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi”. Lalu penelitian ini juga ingin menunjukkan apakah *investment opportunity set* memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2019 dengan alasan untuk dapat memberikan informasi yang terbaru mengenai pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan pedoman GRI yang terbaru yaitu *GRI Standards*.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa diuraikan dalam penelitian ini atas latar belakang masalah di atas antara lain:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi?

4. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat disampaikan atas latar belakang masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi.
4. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari output penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis
 - a. Kelulusan S1 Akuntansi yang digunakan sebagai syarat serta supaya bisa mengaplikasikan segala ilmu maupun wawasan yang telah diperoleh sewaktu berada di masa-masa perkuliahan.
 - b. Adanya harapan dari penelitian ini yang bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi terhadap perusahaan ataupun organisasi mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi.

- b. Bisa menjadi sebuah pertimbangan bagi pihak *stakeholder* terutama investor dalam mengambil keputusan investasinya. Diharapkan investor memberi perhatian yang lebih terhadap perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* karena dapat menunjukkan bagaimana perusahaan telah membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Akan adanya penjelasan dalam bab ini terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Akan adanya penjelasan dalam bab ini terkait landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu sebagai dasar pengembangan hipotesis, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/rerangka konseptual.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Akan adanya penjelasan dalam bab ini terkait desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Akan adanya penjelasan dalam bab ini terkait gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Adanya adanya penjelasan dalam bab ini terkait simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian mendatang.